

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan semakin meningkat sejalan dengan kemajuan jaman. Tuntutan tersebut terarah kepada apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan yaitu untuk menghadapi era globalisasi yang semakin membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu pemerintah telah melakukan berbagai pembaharuan terhadap sistem pendidikan, yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan misalnya dari segi kurikulum, media pendidikan, maupun proses belajar mengajar.

Perkembangan dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa mengalami suatu perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari proses kegiatan mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru diantaranya dengan menerapkan suatu metode pembelajaran, misalnya penerapan metode pembelajaran kontekstual dan kooperatif teknik *Think Pair Share*.

Pada saat penulis melakukan PLP (Praktek Latihan Propesi) di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) Bandung, proses pengajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), konsep yang diajarkan guru hanya digambarkan di papan tulis dan disampaikan secara lisan. Di sini guru berperan mentransfer materi namun terkadang kurang melibatkan keaktifan siswa

yang akhirnya siswa hanya menerima secara verbalisme dan sibuk mencatat materi yang disampaikan guru.

Perkembangan dalam kegiatan proses belajar mengajar diharapkan siswa mengalami perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi/program diklat. Ketika metode yang digunakan tidak mengena terhadap siswa, mungkin saja tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

Dari kenyataan dan pandangan yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya guru untuk memperbaiki/meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Dengan diterapkannya suatu metode pembelajaran yang inovatif, diharapkan mampu membangkitkan motivasi para siswa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Proses pembelajaran yang banyak dilakukan oleh guru pada saat ini adalah pembelajaran kelas secara keseluruhan dengan struktur pencapaian tujuan secara individual.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan

siswa secara penuh baik fisik maupun mental untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok belajarnya karena tujuan kelompok adalah untuk menghasilkan suatu penyelesaian tugas yang telah diberikan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi yang telah diajarkan. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* ini merupakan teknik yang sederhana dengan banyak keuntungan karena dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, dan meningkatkan pembentukan pengetahuan oleh siswa. Selain itu teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir (*Think*), yaitu bekerja sendiri sebelum

bekerjasama atau berpasangan (*Pair*) dengan kelompoknya dan berbagi (*Share*) ide, yaitu setiap siswa saling memberikan ide atau informasi yang mereka ketahui tentang soal yang diberikan untuk memperoleh kesepakatan dari penyelesaian soal tersebut.

Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kooperatif Teknik *think pair share* bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik. Prosedur dalam pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* menurut Lyman dalam Jonas (2002 : 1-2) terdiri dari 4 tahapan yaitu tahapan pemberian masalah oleh guru, tahap *Think* (berfikir), tahap *Pair* (berpasangan) dan tahap *Share* (berbagi).

Dalam penelitian ini akan dicari perbandingan prestasi belajar siswa pada pembelajaran program diklat Mengoperasikan Mesin Produksi dengan Kendali Elektro mekanik (MMPKE) menggunakan pembelajaran kontekstual dan prestasi belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *think pair share*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dirasakan perlu upaya untuk mengungkap apakah pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* mempunyai perbedaan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Hal itulah yang mendorong dilakukan suatu penelitian yang memfokuskan diri pada perbandingan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* terhadap prestasi belajar siswa di BPTP Bandung. Oleh karena itu dengan melihat kenyataan yang telah diuraikan di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengungkap segala perbedaan yang terjadi yang tertuang dalam judul :

“PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *THINK PAIR SHARE* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PROGRAM DIKLAT MENGOPERASIKAN MESIN PRODUKSI DENGAN KENDALI ELEKTRO MEKANIK (MMPKE) DI BPTP BANDUNG”

1.2 Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus dirumuskan masalah yang diteliti secara jelas agar maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian lebih terarah dan mudah dalam menentukan metode mana yang cocok untuk dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut. Pendapat tersebut mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002:22) yang memandang bahwa: “Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa”.

Dengan demikian, sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran kontekstual ?
2. Bagaimana hasil belajar dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* ?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Bahwa kajian yang akan diteliti dibatasi hanya pada program diklat Mengoperasikan Mesin Produksi dengan Kendali Elektro mekanik (MMPKE).
2. Sampel yang digunakan adalah siswa SMK jurusan listrik kelas VIII di BPTP Bandung tahun ajaran 2007/2008.

Penelitian ini untuk melihat perbandingan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran teknik *Think Pair Share* pada program diklat Mengoperasikan Mesin Produksi Dengan Kendali Elektro Mekanik (MMPKE), meliputi : Teori dan dasar sistem pengendali, Pengoperasian sistem pengendali dengan menggunakan kontaktor magnet, dan menjalankan motor tiga fasa menggunakan saklar TPDT di BPTP Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran pada program diklat MMPKE dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran teknik *think pair share* yang

berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada program diklat MMPKE siswa SMK jurusan listrik di BPTP Bandung.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran kontekstual.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *think pair share*.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *think pair share*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *think pair share*.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran kontekstual dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *think pair share*. sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, pendekatan yang dikembangkan ini dapat diterapkan di sekolah, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dapat

merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan pendekatan ini pada saat pembelajaran.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran agar tidak terjadi keragu-raguan dalam penelitian yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990 : 107), sebagai berikut :

“Anggapan dasar atau postulat adalah asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan pada masalah-masalah yang dihadapi. Postulat ini menjadi titik pangkal, titik mana yang tidak lagi menjadi keragu-raguan.”

Berdasarkan pernyataan di atas tersebut maka hal yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.
3. Guru telah memahami metode mengajar pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran kooperatif teknik *think pair share*.

1.7 Hipotesis Penelitian

Untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti, maka disusunlah beberapa hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian.

Suharsimi Arikunto (2006 : 71), mengemukakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0), yaitu tidak terdapat perbedaan yang berarti antara penerapan metode pembelajaran kontekstual dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada program diklat Mengoperasikan Mesin Produksi dengan Kendali Elektro mekanik (MMPKE) di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) Bandung.
2. Hipotesis kerja (H_a), yaitu terdapat perbedaan yang berarti antara penerapan metode pembelajaran kontekstual dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada program diklat Mengoperasikan Mesin Produksi dengan Kendali Elektro mekanik (MMPKE) di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) Bandung.

1.8 Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian

sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini bermaksud meneliti kemungkinan sebab akibat dengan menunjukkan salah satu kelompok atau lebih, kemudian dibandingkan hasil dari suatu kelompok kepada kelompok yang lain sebagai kontrol.

Pada penelitian ini ada dua buah variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel (X) pada penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran kooperatif teknik *think pair share*, sedangkan prestasi belajar siswa pada program diklat Pengoperasian Mesin Produksi dengan Pengendali Elektro Mekanik (MMPKE) di BPTP Bandung sebagai variabel terikat atau variabel (Y).

1.9 Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Pengembangan Teknologi dan Pendidikan (BPTP) Bandung yang berlokasi di Jl. Pahlawan No. 70 Telp.(022)7271603. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik yang mengikuti program diklat Mengoperasikan Mesin Produksi dengan Kendali Elektro Mekanik (MMPKE) tahun ajaran 2007/2008.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, metodologi penelitian, lokasi dan populasi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.